

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kecerdasan siswa.<sup>1</sup> Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tindak kriminal yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Fenomena ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat karena berpotensi mengancam keamanan, proses pembelajaran, serta kesejahteraan mental para siswa.

Tindakan kriminal yang dilakukan oleh siswa, seperti perundungan (*bullying*), pencurian, perusakan fasilitas sekolah, hingga kekerasan fisik, tidak terjadi secara tiba-tiba. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, berkontribusi terhadap munculnya perilaku menyimpang tersebut. Faktor internal meliputi kurangnya kemampuan dalam pengendalian diri, ketidakstabilan emosi, serta pengaruh psikologis tertentu. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang disfungsi, pengaruh negatif dari teman sebaya, paparan media sosial yang tidak terkendali, serta lemahnya pengawasan dari pihak sekolah. Maka, menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik, serta pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda sebagai generasi yang tangguh, berpengetahuan luas, dan bermoral.

---

<sup>1</sup> Prapti Octavia Ningsih, Darsinah & Ernawati, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023), hal 445

Pembentukan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia juga ditegaskan dalam Undang-Undang tahun 1945 pasal 31 ayat (3), yang menyatakan bahwa, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang diatur dengan undang-undang”.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, “mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>3</sup>

Permasalahan yang berkaitan dengan tindakan kriminal atau kenakalan siswa di sekolah merupakan tantangan bersama yang perlu diselesaikan secara optimal. Upaya ini bertujuan untuk menyalurkan seluruh potensi siswa pada jalur dan porsi yang tepat dalam kerangka pendidikan berbasis akhlak mulia. Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap, kepribadian, dan akhlak mulia siswa melalui pelaksanaan tugas profesinya.<sup>4</sup> Kemudian, guru berupaya memberikan teladan melalui sikap positif yang ditunjukkan, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam membentuk akhlak yang mulia. Selain itu, dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik dan berkualitas.

---

<sup>2</sup> Effrata, E, “Landasan Hukum Pendidikan di Indonesia.” *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021), hal 113.

<sup>3</sup> Nessa M, H, Analisis Kepuasan Orang Tua Dan Siswa Terhadap Kualitas Sarana Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* (2023), hal 663

<sup>4</sup> Aceng, A., Wahidin, U., & Ali, M. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madsrah Aliyah Swasta. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* (2022). Hal. 371-384

Akhlak terpuji merupakan hal yang sangat penting, sehingga perlu ditanamkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. sebagaimana firman-Nya dalam QS. Luqman (31) ayat 17:

يُيَيِّ آَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : *Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (QS. Luqman(31): 17).*<sup>5</sup>

Ayat ini menunjukkan pentingnya menanamkan nilai-nilai kebaikan dan akhlak mulia sejak dini. Dengan pembiasaan tersebut, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki jiwa yang bersih dan berperilaku terpuji. Sekolah menjadi salah satu tempat utama dalam membangun dan membina akhlak siswa, karena di sanalah mereka belajar, berinteraksi dengan teman sebaya, dan dibimbing oleh para guru. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak di sekolah sangat penting dilaksanakan, karena materi dalam pelajaran ini banyak mengajarkan siswa untuk berperilaku baik dan menjauhi perbuatan tercela.<sup>6</sup>

MTs Al Muslihuun Tlogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan sebagai wadah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendukung proses pendidikan,

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Lajnah Pentashilan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS.16:18.

<sup>6</sup> Hilmi, F. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Samahani* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry, 2022).

khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan adanya mata pelajaran Akidah akhlak ke dalam kurikulum madrasah. Tujuan utama pembelajaran akidah akhlak adalah membentuk akhlak terpuji (akhlakul karimah/mahmudah). Kegiatan belajar mengajar menjadi aspek yang paling penting dalam proses pendidikan dan pencapaian seorang guru dapat dilihat dari keberhasilannya dalam proses pembelajaran di kelas. Namun terkadang masih ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah. Hal ini disebabkan oleh masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional, baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran lainnya, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah memiliki peluang besar untuk menjadi menarik dan relevan bagi siswa jika dilaksanakan dengan metode yang sesuai, dengan menggabungkan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, hingga simulasi peran, jadi siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keimanan dan moral tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan empati, tanggung jawab dan kontrol diri yang baik, sehingga dapat mengurangi perilaku akhlak tercela, termasuk tindakan kriminal di lingkungan sekolah. Ketika Akidah dan akhlak dipelajari dengan metode yang menyenangkan dan bermakna, siswa akan terdorong untuk menciptakan lingkungan yang damai, aman, dan saling menghormati.

Maka dari itu, seorang pendidik perlu menguasai materi serta pemanfaatan berbagai metode pembelajaran. Karena hal ini dapat mempengaruhi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dan perlu dipahami bahwa ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa, yang menjadi indikasi jika minat belajar siswa menurun terhadap materi pelajaran, terutama untuk materi membiasakan ahklak terpuji dan menghindari ahklak tercela yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Salah satu upaya untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa adalah melalui penerapan metode pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa serta memfasilitasi kerja sama antarsesama dalam memahami materi pembelajaran, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar secara optimal. Dalam metode ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling mengajar dan belajar dari teman satu kelompoknya. Oleh karena itu, pembagian anggota kelompok perlu dilakukan dengan cermat agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan merata. Keanggotaan kelompok hendaknya bersifat heterogen, baik dalam hal kemampuan maupun karakteristik lainnya. Dengan menggunakan metode *cooperative* tipe Jigsaw, diharapkan metode ini dapat menjadi solusi sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan konsep baru. Pembelajaran Jigsaw memperkenalkan

---

<sup>7</sup> Latiful L, & Islam, P. S. A. *Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Bekerja Sama Dalam Tim Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Min 3 Demak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

pendekatan yang inovatif dalam memahami materi dan menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, metode ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam metode pembelajaran Jigsaw, siswa bekerja dalam kelompok untuk mempelajari dan mendalami subtopik tertentu seperti membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Upaya meningkatkan perilaku terpuji dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai positif melalui interaksi dan kerja sama. Melalui proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama, tetapi juga menerapkannya secara langsung dengan teman sebaya. Pembagian tanggung jawab dalam kelompok, diskusi yang sehat, serta saling membantu dalam memahami materi merupakan langkah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berlandaskan nilai-nilai moral. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran secara kognitif, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter yang mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Jigsaw juga berperan dalam membantu siswa untuk menghindari perilaku tercela seperti hasad, ananiah, ghadab, tamak dan kebohongan, yang sering menjadi akar dari kenakalan atau tindakan kriminal di lingkungan sekolah. Melalui kerja kelompok, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Diskusi mengenai dampak negatif perilaku tercela terhadap hubungan sosial dan kenakalan remaja dapat memberikan pemahaman

mendalam kepada siswa tentang kerugian yang ditimbulkan dari sikap tersebut. Dengan menginternalisasi nilai-nilai positif melalui metode ini, siswa didorong untuk membangun kesadaran moral, berperilaku positif dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap "Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Minat dan hasil belajar siswa Materi Membiasakan Akhlak Terpuji Dan Menghindari Akhlak Tercela di MTs Al Muslihuun".

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tindakan kriminal atau kenakalan siswa seperti perundungan (*bullying*), pencurian, perusakan fasilitas sekolah, hingga kekerasan fisik sering kali terjadi di lingkungan sekolah.
2. Adanya kemerosotan akhlak dan moral dalam diri siswa yang hampir mengarah kepada kerusakan moral yang mengakibatkan tindakan kriminal atau kenakalan siswa.
3. Pentingnya pembentukan akhlakul karimah sejak dini, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat, untuk membangun karakter yang kuat dan menjauhkan siswa dari perilaku tercela.

4. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat kurang bervariasi, yang terjadi siswa kurang minat dan kurang memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari meluasnya ruang lingkup kajian, sehingga pembahasan dapat lebih berfokus dan mendalam. Oleh karena itu, Penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw dalam upaya mengukur sejauh mana pengaruh metode pembelajaran tersebut terhadap minat dan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihuun.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw dalam materi membiasakan Akhlak Terpuji dan menghindari Akhlak tercela pada siswa kelas VIII di MTs Al Muslihuun?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada materi membiasakan Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela pada siswa kelas VIII di MTs Al Muslihuun dengan metode pembelajaran Jigsaw dan Konvensional?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi membiasakan Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela pada siswa kelas VIII di MTs Al Muslihuun dengan metode pembelajaran Jigsaw dan Konvensional?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw dalam materi membiasakan Akhlak Terpuji dan menghindari Akhlak Tercela pada siswa kelas VIII di MTs Al Muslihuun.
2. Untuk mengidentifikasi minat belajar siswa pada materi membiasakan Akhlak Terpuji dan menghindari Akhlak Tercela pada siswa kelas VIII di MTs Al Muslihuun dengan metode pembelajaran Jigsaw dan konvensional.
3. Untuk menganalisis hasil belajar siswa pada materi membiasakan Akhlak Terpuji dan menghindari Akhlak Tercela pada siswa kelas VIII di MTs Al Muslihuun dengan metode pembelajaran Jigsaw dan konvensional.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian, ini diharapkan di waktu yang akan datang informasi dan hasil penelitian yang sudah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait penerapan metode pembelajaran Jigsaw di lembaga pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran yang mendukung penerapan metode-metode inovatif, seperti metode Jigsaw, guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.
- b. Bagi guru, di harapkan dapat menjadi sebuah refrensi dalam guru memilih sebuah metode pembelajaran yang baik yang bisa menyangkut semua siswa untuk aktif.
- c. Bagi siswa, metode ini diterapkan agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.
- d. Bagi peneliti, sebagai calon guru, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif serta meningkatkan pengalaman dalam mendidik siswa.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

- a. Peneliti hanya meneliti siswa kelas VIII C dan VIII D di MTs Al Muslihuun semester ganjil tahun ajaran 2024.

- b. Metode pembelajaran dalam penelitian ini yaitu metode *cooperative* tipe Jigsaw untuk kelas VIII C dan metode Konvensional untuk kelas VIII D.
- c. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada materi membiasakan Akhlak Terpuji dan menghindari Akhlak Tercela.

## G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul skripsi ini, perlu dilakukan penegasan mengenai pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan makna yang jelas dan tegas, serta mencapai kesatuan pemahaman dalam konteks penelitian yang dilakukan.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. *Cooperative* tipe Jigsaw

*Cooperative* tipe Jigsaw merupakan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota. Metode ini menggunakan pola pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>8</sup>

#### b. Minat belajar

Menurut Atika bahwa minat merupakan suatu perasaan suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan

---

<sup>8</sup> Andi, S & Nik, H. "Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning model*).” (2022). hal 22

dari pihak lain. Pada dasarnya orang yang memiliki minat belajar tinggi maka tinggi pula tingkat keberhasilannya.<sup>9</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup>

d. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji dapat diartikan sebagai karakter atau perilaku yang terbentuk dalam jiwa individu melalui pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai kemuliaan dan kebenaran, cinta terhadap kebajikan, serta kecintaan untuk berbuat baik. Individu yang dilatih untuk mencintai keindahan dan membenci keburukan akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga perbuatan-perbuatan baik akan muncul secara alami dan tanpa paksaan. Dengan demikian, akhlak terpuji mencerminkan tindakan yang indah dan positif sebagai manifestasi dari karakter yang telah dibentuk.<sup>11</sup>

e. Akhlak tercela

Akhlak tercela merupakan perbuatan yang tidak baik dan tidak pantas, baik dalam ucapan, tindakan, atau sikap. Akhlak tercela

---

<sup>9</sup> Amelia, A & Nova, A. *Minat Belajar Anak Slow Learner*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 17

<sup>10</sup> Juni, A, S & Natalina, P. *Metode kooperatif learning tipe jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia* (2021), hal. 57

<sup>11</sup> Tarpin, T. *Buku Ajar Ilmu Akhlak* (2023), hal. 102

meliputi segala aktivitas manusia yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan bertentangan dengan norma-norma yang seharusnya dipegang. Perilaku ini dapat merusak karakter individu dan tidak sesuai dengan kodrat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. *Cooperative* tipe Jigsaw

Dalam konteks penelitian ini, metode Jigsaw digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada teman sekelompoknya. Metode Jigsaw diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada dua pokok bahasan utama, yaitu membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Pada materi akhlak terpuji, pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024, dengan pembagian siswa ke dalam 6 kelompok ahli, masing-masing mendalami satu submateri: tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, dan dampak positif dari akhlak terpuji.

Sementara itu, pada materi akhlak tercela, pembelajaran menggunakan metode Jigsaw dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok ahli, yang masing-masing

---

<sup>12</sup> Barnawu, U. Materi Akhlak, (Solo: CV Ramadhani, 1989), hlm. 60-68.

bertanggung jawab mempelajari submateri: ananiah, putus asa, ghadab, tamak, dan dampak negatif dari akhlak tercela.

Melalui penerapan metode Jigsaw pada dua materi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif yang lebih mendalam melalui proses diskusi dan presentasi antar kelompok, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai, rasa tanggung jawab, serta keterampilan sosial. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Jigsaw terbukti mendukung pencapaian tujuan pembelajaran baik secara intelektual maupun karakter, yang sangat penting dalam pendidikan akhlak.

b. Minat belajar

Minat belajar didefinisikan sebagai tingkat ketertarikan dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Dalam penelitian ini, minat belajar diukur baik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Jigsaw maupun pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pengukuran dilakukan melalui penyebaran angket yang dirancang untuk mencerminkan berbagai aspek minat belajar, antara lain: perasaan senang terhadap materi yang diajarkan, perhatian siswa selama pembelajaran, ketertarikan terhadap suasana belajar, keaktifan dalam mengikuti pelajaran, serta keinginan siswa untuk mengetahui lebih dalam tentang materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Melalui

instrumen ini, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai respons afektif siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan di masing-masing kelas, yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran terhadap minat belajar mereka.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diukur melalui evaluasi berupa tes yang mencakup materi membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengukuran dilakukan melalui pre-test sebelum pembelajaran dimulai dan post-test setelah pembelajaran selesai. Tes ini dirancang untuk mengukur perubahan capaian kognitif siswa terhadap materi yang sama sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

d. Akhlak terpuji

Membiasakan akhlak terpuji didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang positif, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Dalam penelitian ini, akhlak terpuji mencakup lima nilai utama, yaitu ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qona'ah. Secara operasional, variabel ini diukur melalui angket dan tes yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan penerapan nilai-nilai tersebut, baik di kelas eksperimen maupun kontrol, untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan membiasakan akhlak terpuji setelah proses pembelajaran.

e. Akhlak tercela

Menghindari akhlak tercela merupakan perilaku atau sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, yang seharusnya dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, akhlak tercela mencakup sifat-sifat seperti ananyiah (egois), putus asa, ghadab (amarah berlebihan), dan tamak. Secara operasional, variabel ini diukur melalui angket dan tes yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan kecenderungan perilaku siswa dalam menjauhi sifat-sifat tercela tersebut, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

## H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun kedalam beberapa bagian utama yang terdiri dari lima bab, yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI. Setiap bab memiliki pembahasan yang terstruktur dan

sistematis guna memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang digunakan.

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan berbagai aspek pendahuluan dalam penelitian, yang mencakup latar belakang dengan menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan. Kemudian, menjabarkan identifikasi masalah, yang merinci berbagai isu terkait topik yang diangkat. Batasan masalah disampaikan guna untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak melebar dari fokus utama. Selanjutnya, rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang ingin dicapai, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi dari setiap bab dalam penelitian.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk kajian terhadap variabel atau sub variabel yang diteliti. Selain itu, menampilkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu digunakan untuk pembandingan dan penguat terhadap penelitian yang sedang dilakukan. kerangka teori serta hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pembahasannya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling,

sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, seta analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan hasil dari temuan penelitian yang telah dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan disertai dengan penjelasan yang mendalam. Penjabaran dilakukan mulai dari deskripsi data, pengujian prasyarat (uji normalitas), hingga hasil pengujian hipotesis. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang bagian pembahasan yang memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

#### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi sub-bab yang mencakup kesimpulan dan saran. Dalam bab ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan. Kemudian kesimpulan disusun sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sementara itu pada sub-bab saran, peneliti memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan hasil temuan penelitian, yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan, peningkatan praktik pendidikan, atau sebagai acuan penelitian lanjutan.